

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, perkembangan dunia perbankan semakin pesat. Dunia perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara. Pada hakikatnya bank adalah lembaga keuangan yang merupakan lembaga intermediasi, instrumen keuangan seperti saham, obligasi, surat berharga pasar uang, *treasury note*, dan pasar sebagai tempat perdagangan instrumen keuangan seperti bursa saham dan pasar uang antar bank.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, “bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa bank berfungsi sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*), dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*). Dengan demikian perbankan akan bergerak dalam kegiatan pengkreditan, serta bank juga melayani kebutuhan pembiayaan, melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi

semua sektor perekonomian dan peredaran uang, selain itu bank juga memberikan pelayanan kepada beberapa pihak yang mempunyai kelebihan dana tersebut yang akan menyimpan dananya dan melakukan investasi di bank, baik Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional.

Menurut Yulandita (2013) “Bank Pemerintah adalah bank dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.” Berdasarkan data Badan Pusat Statistik per Oktober 2020 jumlah Bank Pemerintah terdiri atas 4 bank yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Nasional (BTN).

Menurut Yulandita (2013) “Bank Swasta Nasional adalah bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional”. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik per Oktober 2020 jumlah Bank Swasta Nasional terdiri dari 60 bank.

Tabel 1.1

## Jumlah Bank di Indonesia

<b>Bank-Bank Umum/Commercial Banks</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Bank Pemerintah</b>		
Jumlah bank	4	4
Jumlah kantor bank	17.853	17.622
<b>Bank Swasta Nasional</b>		
Jumlah bank	64	60
Jumlah kantor bank	7.739	7.352

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Ihsan (2019) meneliti hubungan ekspansi jaringan kantor dan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi ekspansi jaringan kantor bank dan pencapaian kinerja bank syariah akan berdampak pada pertumbuhan aset yang dimiliki oleh bank. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Syafrida dan Abror (2011) tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah jumlah kantor, rasio FDR, dan biaya promosi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah kantor bank akan mempengaruhi kinerja keuangan bank. Dengan terjadinya penurunan jumlah kantor bank di Indonesia pada tahun 2019 maka kinerja keuangan bank juga akan mengalami penurunan. Hal tersebut menjadi salah satu pendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan antara Bank Mandiri sebagai Bank Pemerintah dengan Bank Central Asia (BCA) sebagai Bank Swasta Nasional.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berfungsi sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang berguna untuk sejumlah besar penggunaanya dalam proses pengambilan/pembuatan keputusan terkait perusahaan.

Mengacu data Otoritas Jasa Keuangan (2019) Pertumbuhan laba Bank Mandiri sebesar Rp 25,01 triliun menjadi Rp 27,48 triliun pada akhir 2019. Sedangkan Bank Central Asia (BCA) membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar Rp 28,6 triliun pada tahun 2019 yang sebelumnya hanya sebesar Rp 25,9 triliun. Karena kinerja keuangan suatu bank penting untuk diketahui dalam melihat apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat atau tidak.

Kinerja keuangan yang sehat merupakan suatu kondisi di mana bank dapat mengelola keuangan dengan baik dan dapat mendayagunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efisien. Menurut IAI (2013) “Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya”. Menurut Kurniasari (2014) “Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.”

Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode. Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan. Kondisi kinerja keuangan perbankan yang baik adalah suatu kondisi yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan, karena dapat memberikan rasa tenang bagi para investor untuk mengambil

keputusan dalam berinvestasi baik untuk menanamkan modal atau menyimpan dananya pada bank tersebut.

Tabel 1.2

Jumlah Aset Bank Tahun 2018-2019

No	Nama Bank	Jumlah Aset (dalam jutaan)	
		2019	2018
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,318,246,335	1,202,252,094
2	PT Bank Central Asia Tbk	918,989,312	824,787,944

Sumber : <https://www.kinerjabank.com/>

Berdasarkan tabel 1.2 dapat kita ketahui bahwa bank yang memiliki jumlah aset lebih banyak pada tahun 2018-2019 Mandiri yaitu sebesar 1.416 triliun. Dan selanjutnya ada Bank Central Asia (BCA) yang memiliki jumlah aset 918 triliun. Penelitian ini didasari atas penelitian terdahulu oleh Putu Sri W. M dan Gede Wirakusuma (2014) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Antara Perbankan Swasta Nasional Devisa Dan Perbankan BUMN. Hasil dalam penelitian ini Dana Pihak Ketiga dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perbankan, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara perbankan BUMN dan perbankan Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Bank Pemerintah (BUMN) Dan Bank Swasta Nasional”. Penelitian ini dilakukan selama periode 2016-2019 terhadap Bank Mandiri dan Bank Central Asia (BCA). Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel ROA, LDR, BOPO, dan CAR. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel NPL dan NIM untuk memperkuat hasil penelitian.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil dari perbandingan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional manakah diantara kedua bank tersebut yang memiliki kinerja lebih baik dalam rangka memberikan informasi kepada investor untuk menanamkan modalnya atau menyimpan dananya dengan menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Rasio NPL (*Non Performing Loan*), Rasio ROA (*Return On Assets*), Rasio BOPO (Beban Operasional / Pendapatan Operasional), Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan Rasio NIM (*Net Interest Margin*) terhadap Bank Mandiri dan Bank Central Asia (BCA) pada periode 2016-2019.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada penilaian kinerja yang diukur menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Rasio NPL (*Non Performing Loan*), Rasio ROA (*Return On Assets*), Rasio BOPO (Beban Operasional / Pendapatan Operasional), Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan Rasio NIM (*Net Interest Margin*) pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia (BCA) dalam periode 2016-2019.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami perbandingan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional manakah diantara kedua bank tersebut yang memiliki kinerja lebih baik dalam rangka memberikan informasi kepada investor untuk menanamkan modalnya atau menyimpan dananya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Rasio NPL (*Non Performing Loan*), Rasio ROA (*Return On Assets*), Rasio BOPO (Beban Operasional / Pendapatan Operasional, Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan Rasio NIM (*Net Interest Margin*) terhadap Bank Mandiri dan Bank Central Asia (BCA) pada periode 2016-2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti, memperoleh pengetahuan baru dalam hal penilaian kinerja keuangan. Pengetahuan berupa teori-teori yang didapat selama masa kuliah bisa diterapkan dalam penelitian ini.
- b. Bagi Akademisi, bermanfaat untuk menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional, sebagai bahan pertimbangan dan catatan atau koreksi untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan.

- b. Bagi Investor, sebagai alat bantu untuk mempertimbangkan keputusan investasinya baik menanamkan modal atau menyimpan dana pada bank tersebut.